

PENGARUH PEMANFAATAN *CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM* (CTAS), MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN, DAN TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

^{1*}Hesty Octaviani Nurhaliza, ²Weni Susanti, ³Dimas Pratama Putra

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti Palembang, Sumatera Selatan

Email: ^{1*}hesty852@gmail.com, ²weni_susanti@univ-tridinanti.ac.id, ³dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

CTAS, Modernisasi
Administrasi
Perpajakan,
Pemahaman Wajib
Pajak, Kepatuhan
Pelaporan Pajak.

Cara Sitasi:

Penulis, Hesty
Octaviani Nurhaliza.
"Pengaruh
Pemanfaatan *Core
Tax Administration
System* (CTAS),
Modernisasi
Administrasi
Perpajakan, dan
Tingkat Pemahaman
Wajib Pajak
Terhadap Kepatuhan
Pelaporan Wajib
Pajak Orang Pribadi."
Currency (Jurnal
Keuangan dan
Perbankan Syariah)
[Volume 05, Nomor
01](#) Oktober 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan CTAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak dengan koefisien regresi 0,302 dan signifikansi 0,000. Modernisasi administrasi perpajakan memiliki koefisien positif 0,064, tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial (signifikansi 0,315). Tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,658 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak, dengan F sebesar 33,738 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa 51,3% variasi kepatuhan pelaporan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 48,7% dijelaskan faktor lain di luar model.

This study aims to determine and analyze the effect of the utilization of the Core Tax Administration System (CTAS), tax administration modernization, and taxpayer understanding on individual taxpayer reporting compliance at KPP Pratama Kayuagung. The study employed a quantitative approach using a questionnaire survey involving 100 individual taxpayers. Data were analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical

assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results show that CTAS utilization has a positive and significant effect on tax reporting compliance, with a regression coefficient of 0.302 and a significance value of 0.000. Tax administration modernization has a positive coefficient of 0.064 but is not statistically significant partially (significance 0.315). Taxpayer understanding has a positive and significant effect, with a coefficient of 0.658 and significance of 0.000. Simultaneously, the three independent variables significantly affect reporting compliance, with an F-statistic of 33.738 and significance of 0.000. The R Square value of 0.513 indicates that 51.3% of the variation in reporting compliance is explained by the independent variables, while 48.7% is attributable to other factors outside the model.

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan penting bagi negara untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Dalam sistem self-assessment, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, serta melaporkan kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan. Karena itu, kepatuhan pelaporan menjadi bagian penting dari keberhasilan administrasi perpajakan. Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh kewajiban hukum, tetapi juga oleh kualitas layanan, penerimaan teknologi, serta pemahaman wajib pajak mengenai hak dan kewajibannya.

Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan modernisasi administrasi dan transformasi digital, termasuk melalui *Core Tax Administration System* (CTAS). Sistem inti administrasi perpajakan ini ditujukan untuk mengintegrasikan proses bisnis perpajakan dan mendukung pelayanan yang lebih efektif, akurat, dan transparan. Namun, keberhasilan teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan sistem. Wajib pajak juga perlu memahami prosedur pelaporan, mampu menggunakan layanan digital, dan memperoleh dukungan ketika menghadapi kendala.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung memperlihatkan tren peningkatan selama 2021–2025. Meskipun demikian, jumlah Wajib Pajak yang wajib menyampaikan SPT belum seluruhnya sebanding dengan realisasi pelaporan. Data tersebut menunjukkan pentingnya upaya berkelanjutan untuk mempertahankan peningkatan kepatuhan sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelaporan.

**Tabel 1. Statistik Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kayuagung
Pada Tahun 2021–2025**

<i>Tahun</i>	<i>WPOP Terdaftar</i>	<i>WPOP Wajib SPT</i>	<i>Realisasi SPT</i>	<i>Rasio Kepatuhan</i>
2021	34.850	24.600	18.900	76,83%
2022	36.420	25.870	20.850	80,60%
2023	38.150	27.340	22.740	83,18%
2024	39.870	28.910	24.920	86,20%
2025	41.530	30.480	27.120	88,98%

Sumber: (Data KPP Pratama Kayuagung, Tahun 2026)

Berdasarkan Tabel 1, rasio kepatuhan meningkat dari 76,83% pada 2021 menjadi 88,98% pada 2025. Kenaikan ini merupakan perkembangan positif, tetapi tetap menunjukkan adanya sebagian Wajib Pajak yang belum melaporkan SPT. Perkembangan sistem digital dan layanan administrasi perlu diikuti peningkatan literasi perpajakan serta kemudahan akses bantuan bagi wajib pajak.

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan teknologi, khususnya melalui persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989 sebagaimana dirujuk dalam skripsi). Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk memahami bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan niat dan perilaku kepatuhan (Ajzen, 1991). Pemanfaatan CTAS dikaitkan dengan penerimaan teknologi; modernisasi administrasi berhubungan dengan pengalaman pelayanan dan lingkungan kepatuhan; sedangkan pemahaman wajib pajak berkaitan dengan kemampuan menjalankan kewajiban pelaporan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai digitalisasi, modernisasi administrasi, pemahaman, dan kepatuhan pajak memberikan landasan bagi pengujian empiris. Akan tetapi, pengaruh masing-masing faktor dapat berbeda menurut karakteristik responden, tempat penelitian, pengalaman menggunakan layanan digital, serta implementasi sistem administrasi yang berlaku. Oleh sebab itu, pengujian pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kayuagung diperlukan untuk memperoleh gambaran berdasarkan data responden pada lokasi penelitian.

Pemanfaatan CTAS diperkirakan dapat meningkatkan kepatuhan ketika sistem dianggap membantu proses pelaporan, mudah diakses, cepat, dan memberikan informasi yang akurat. Modernisasi administrasi perpajakan diharapkan memperbaiki proses bisnis, kualitas pelayanan, dan akses informasi. Sementara itu, tingkat pemahaman wajib pajak diperkirakan mendukung kemampuan untuk mengetahui ketentuan, memenuhi persyaratan, serta menyampaikan SPT secara benar dan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh pemanfaatan CTAS terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi; (2) pengaruh modernisasi administrasi perpajakan; (3) pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak; dan (4) pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan pada KPP Pratama Kayuagung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan layanan dan edukasi perpajakan, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Kerangka Teoretis dan Hipotesis

TAM menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks penelitian ini, CTAS dipandang berpotensi mendukung kepatuhan apabila wajib pajak merasakan manfaat dan kemudahan dalam proses administrasi serta pelaporan.

TPB menjelaskan perilaku melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Modernisasi administrasi dapat membentuk pengalaman layanan yang lebih baik, sedangkan pemahaman wajib pajak memperkuat persepsi kemampuan untuk memenuhi kewajiban.

Berdasarkan kerangka tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pemanfaatan CTAS berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.
- H2: Modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.
- H3: Tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.
- H4: Pemanfaatan CTAS, modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Objek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kayuagung. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung gambaran kepatuhan dan landasan penelitian. Dari 110 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 100 kuesioner dikembalikan dan digunakan dalam analisis. Sepuluh kuesioner tidak kembali, sehingga tingkat pengembalian berdasarkan 100 kuesioner yang kembali dari 110 yang disebarkan adalah sekitar 90,91% (dibulatkan 91%).

Variabel independen terdiri atas pemanfaatan CTAS (X_1), modernisasi administrasi perpajakan (X_2), dan tingkat pemahaman wajib pajak (X_3). Variabel dependen adalah kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Instrumen mencakup 40 item pernyataan yang dibagi pada empat variabel. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 sebagaimana tercantum dalam naskah skripsi, meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Uji validitas digunakan untuk memeriksa korelasi skor item dengan skor total variabel. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan acuan nilai lebih besar dari 0,60. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi. Pengaruh parsial diuji dengan uji t pada taraf signifikansi 5%, sedangkan pengaruh simultan diuji dengan uji F. Kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen dinilai menggunakan R Square.

Tabel 2. Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

<i>Uraian</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>Kuesioner disebarkan</i>	110	100%
<i>Kuesioner dikembalikan</i>	100	91%
<i>Kuesioner tidak kembali</i>	10	9%
<i>Responden dianalisis</i>	100	—

Sumber: (Data diolah peneliti, Tahun (2026)

Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$. Dalam model tersebut, Y merupakan kepatuhan pelaporan pajak, X_1 adalah pemanfaatan CTAS, X_2 adalah modernisasi administrasi perpajakan, X_3 adalah tingkat pemahaman wajib pajak, α merupakan konstanta, β merupakan koefisien regresi, dan ε adalah kesalahan pengganggu.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi. Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

<i>Variabel</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
<i>Pemanfaatan CTAS (X1)</i>	2,00	3,60	2,871	0,313
<i>Modernisasi Administrasi (X2)</i>	2,20	3,70	2,943	0,327
<i>Pemahaman Wajib Pajak (X3)</i>	2,40	3,60	2,959	0,287
<i>Kepatuhan Pelaporan (Y)</i>	2,20	3,60	2,883	0,288

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 3 diatas. rata-rata tertinggi terdapat pada tingkat pemahaman wajib pajak sebesar 2,959, diikuti modernisasi administrasi perpajakan sebesar 2,943, kepatuhan pelaporan sebesar 2,883, dan pemanfaatan CTAS sebesar 2,871. Nilai-nilai tersebut berada di sekitar titik tengah skala 1–5, sehingga masih terdapat ruang untuk meningkatkan pengalaman penggunaan sistem, pelayanan administrasi, dan pemahaman wajib pajak.

Dari karakteristik responden, 58% responden adalah laki-laki dan 42% perempuan. Kelompok usia 26–35 tahun merupakan kelompok terbesar (44%), diikuti usia 36–50 tahun (28%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden S1 sebanyak 28%, SMA/SMK 27%, Diploma 25%, dan S2/S3 20%. Sebanyak 44% responden telah terdaftar sebagai wajib pajak lebih dari lima tahun, 31% kurang dari satu tahun, dan 25% antara satu sampai lima tahun. Sebanyak 85% responden menyatakan pernah menggunakan layanan digital, sementara 15% belum pernah.

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas pada naskah skripsi menyatakan bahwa item pernyataan untuk variabel pemanfaatan CTAS (X_1), modernisasi administrasi perpajakan (X_2), tingkat pemahaman wajib pajak (X_3), dan kepatuhan pelaporan pajak (Y) memenuhi kriteria validitas, dengan nilai r tabel sekitar 0,195. Dengan demikian, item-item tersebut dipertahankan untuk analisis lanjutan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan CTAS (X_1)

<i>No.</i>	<i>Indikator</i>	<i>r_{hitung} (Corrected Item-Total)</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>Keterangan</i>
1.	X1.1	0.318	0.195	Valid
2.	X1.2	0.233	0.195	Valid
3.	X1.3	0.520	0.195	Valid
4.	X1.4	0.746	0.195	Valid
5.	X1.5	0.629	0.195	Valid
6.	X1.6	0.816	0.195	Valid
7.	X1.7	0.834	0.195	Valid

8.	X1.8	0.854	0.195	Valid
9.	X1.9	0.675	0.195	Valid
10.	X1.10	0.737	0.195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan pada variabel pemanfaatan CTAS (X_1) secara keseluruhan item valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_2)

No.	Indikator	r_{hitung} (Corrected Item-Total)	r_{tabel}	Keterangan
1.	X2.1	0.471	0.195	Valid
2.	X2.2	0.308	0.195	Valid
3.	X2.3	0.589	0.195	Valid
4.	X2.4	0.693	0.195	Valid
5.	X2.5	0.645	0.195	Valid
6.	X2.6	0.814	0.195	Valid
7.	X2.7	0.764	0.195	Valid
8.	X2.8	0.866	0.195	Valid
9.	X2.9	0.672	0.195	Valid
10.	X2.10	0.715	0.195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan pada variabel modernisasi administrasi perpajakan (X_2) secara keseluruhan item valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X_3)

No.	Indikator	r_{hitung} (Corrected Item-Total)	r_{tabel}	Keterangan
1.	X3.1	0.401	0.195	Valid
2.	X3.2	0.426	0.195	Valid
3.	X3.3	0.418	0.195	Valid
4.	X3.4	0.685	0.195	Valid
5.	X3.5	0.577	0.195	Valid
6.	X3.6	0.687	0.195	Valid
7.	X3.7	0.612	0.195	Valid
8.	X3.8	0.609	0.195	Valid
9.	X3.9	0.697	0.195	Valid
10.	X3.10	0.664	0.195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan pada variabel tingkat pemahaman wajib pajak (X_3) secara keseluruhan item valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak (Y)

No.	Indikator	r_{hitung} (Corrected Item-Total)	r_{tabel}	Keterangan
1.	Y1	0.660	0.195	Valid
2.	Y2	0.637	0.195	Valid
3.	Y3	0.732	0.195	Valid
4.	Y4	0.633	0.195	Valid
5.	Y5	0.892	0.195	Valid
6.	Y6	0.787	0.195	Valid
7.	Y7	0.661	0.195	Valid
8.	Y8	0.592	0.195	Valid
9.	Y9	0.628	0.195	Valid
10.	Y10	0.486	0.195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan pada variabel kepatuhan pelaporan pajak (Y) secara keseluruhan item valid sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

Tabel 8. Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	r tabel	Kesimpulan
Pemanfaatan CTAS (X1)	10	0,195	Seluruh item dinyatakan valid
Modernisasi administrasi (X2)	10	0,195	Seluruh item dinyatakan valid
Pemahaman wajib pajak (X3)	10	0,195	Seluruh item dinyatakan valid
Kepatuhan pelaporan (Y)	10	0,195	Seluruh item dinyatakan valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Uji Reliabilitas**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan CTAS (X₁)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 10 item pertanyaan pada variabel pemanfaatan CTAS (X₁) nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,849, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 10 item pertanyaan pada variabel modernisasi administrasi perpajakan (X₂) nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,860,

sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X₃)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.794	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 10 item pertanyaan pada variabel tingkat pemahaman wajib pajak (X₃) nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,794, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak Orang Pribadi (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.861	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 10 item pertanyaan pada variabel kepatuhan pelaporan pajak orang pribadi (Y) nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,861, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dan dapat dijadikan alat ukur pada analisis selanjutnya.

Tabel 13. Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Jumlah Item</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pemanfaatan CTAS (X₁)</i>	0,849	10	Reliabel
<i>Modernisasi administrasi (X₂)</i>	0,860	10	Reliabel
<i>Pemahaman wajib pajak (X₃)</i>	0,794	10	Reliabel
<i>Kepatuhan pelaporan (Y)</i>	0,861	10	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan data Kesimpulan Tabel 13 diatas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Nilai alpha berkisar antara 0,794 sampai 0,861. Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji Normalitas

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78429624
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.027

Test Statistic	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 14 diatas Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil yang dilaporkan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	.964 1.038
	X2	.968 1.034
	X3	.934 1.071

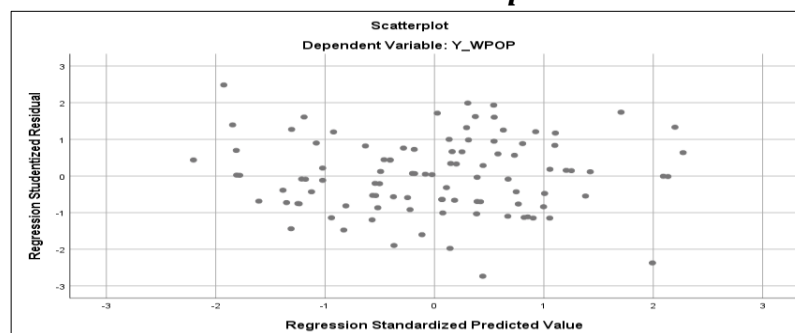
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan Tabel 15 diatas, Pengujian multikolinieritas menghasilkan nilai tolerance X₁ sebesar 0,964 dan VIF 1,038; X₂ sebesar 0,968 dan VIF 1,034; serta X₃ sebesar 0,934 dan VIF 1,071. Seluruh tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS Versi 25, Tahun 2026.

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak berurutan (*random*) di atas atau di bawah sekitar angka 0, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

<i>Model</i>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	(Constant)	3.118	2.818	1.107	.271
	X1	.002	.042	.005	.958
	X2	.036	.037	.099	.339
	X3	-.058	.049	-.124	.239

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan data Tabel 16 diatas, Uji heteroskedastisitas yang dihasilkan menunjukkan nilai signifikansi X₁ sebesar 0,958, X₂ sebesar 0,339, dan X₃ sebesar 0,239. Ketiganya lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan uji Glejser yang disajikan, model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.964	1.038
	X2	.968	1.034
	X3	.934	1.071

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan dari Tabel 4.17 tersebut diatas, Nilai tolerance X₁ sebesar 0,964 > 0,100 dan VIF 1,038 < 10,000 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai tolerance X₂ sebesar 0,968 > 0,100 dan VIF 1,034 < 10,000 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai tolerance X₃ sebesar 0,934 > 0,100 dan VIF 1,071 < 10,000 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai Tolerance setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan variabel independen terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Berdasarkan tabel koefisien regresi pada skripsi, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	(Constant)	-.888	4.811	-.185	.854
	X1	.302	.071	.309	.000

X2	.064	.063	.073	1.009	.315
X3	.658	.084	.576	7.813	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan tabel 18 diatas, koefisien regresi (*Coefficients*) di atas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,888 + 0,302X_1 + 0,064X_2 + 0,658X_3$$

Konstanta sebesar -0,888 merupakan nilai prediksi Y ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien CTAS sebesar 0,302 menunjukkan arah hubungan positif: dengan variabel lain tetap, peningkatan satu satuan skor pemanfaatan CTAS berkaitan dengan peningkatan skor kepatuhan sebesar 0,302. Koefisien modernisasi administrasi sebesar 0,064 juga berarah positif. Koefisien pemahaman wajib pajak sebesar 0,658 menunjukkan arah positif dan memiliki nilai standardized beta terbesar di antara variabel independen.

Hasil uji parsial menunjukkan CTAS dan pemahaman wajib pajak memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sebaliknya, modernisasi administrasi perpajakan memiliki nilai signifikansi 0,315, sehingga pengaruh parsialnya tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa arah koefisien yang positif tidak selalu berarti pengaruhnya signifikan.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 19. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809.162	3	269.721	33.738	.000 ^b
	Residual	767.478	96	7.995		
	Total	1576.640	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Berdasarkan pada Tabel 19 diatas, Nilai F sebesar 33,738 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa CTAS, modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 20. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.888	4.811		-.185	.854
	X1	.302	.071	.309	4.258	.000
	X2	.064	.063	.073	1.009	.315
	X3	.658	.084	.576	7.813	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	.716 ^a	.513	.498	2.827
<i>a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, Tahun (2026).

Nilai R sebesar 0,716 menunjukkan hubungan simultan yang cukup kuat antara ketiga variabel independen dan kepatuhan pelaporan pajak. Nilai R Square sebesar 0,513 berarti 51,3% variasi kepatuhan pelaporan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan CTAS, modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak dalam model. Sementara itu, 48,7% sisanya berhubungan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0,498 merupakan nilai determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

PEMBAHASAN**Pengaruh Pemanfaatan CTAS terhadap Kepatuhan Pelaporan Pajak**

Hasil uji t menunjukkan koefisien CTAS sebesar 0,302, nilai t sebesar 4,258, dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, pemanfaatan CTAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem, semakin tinggi pula kecenderungan kepatuhan pelaporan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model*. Ketika sistem dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan, wajib pajak lebih mungkin mengadopsi teknologi untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Integrasi proses administrasi, kemudahan akses, dan dukungan sistem dapat membantu mengurangi hambatan dalam pelaporan. Namun, manfaat tersebut perlu disertai sosialisasi dan bantuan teknis agar wajib pajak yang belum terbiasa dengan layanan digital tetap dapat mengakses layanan secara memadai.

Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan

Modernisasi administrasi perpajakan memperoleh koefisien positif sebesar 0,064, t sebesar 1,009, dan signifikansi 0,315. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, modernisasi administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam model penelitian ini. Artinya, arah hubungan yang positif belum cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya pengaruh parsial.

Modernisasi dapat mencakup pembaruan proses bisnis, organisasi, sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi. Meski secara konseptual perubahan tersebut diharapkan meningkatkan kualitas layanan, dampaknya terhadap kepatuhan mungkin tidak langsung atau bergantung pada faktor lain, seperti pengalaman wajib pajak, sosialisasi, kemudahan layanan, dan pemahaman prosedur. Hasil ini tidak berarti modernisasi tidak penting, melainkan bahwa pengaruh parsialnya belum terbukti signifikan pada sampel dan model yang digunakan.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak

Tingkat pemahaman wajib pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0,658, nilai t sebesar 7,813, dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Di antara ketiga variabel independen, tingkat pemahaman wajib pajak juga memiliki standardized beta terbesar, yaitu 0,576. Dengan demikian, pemahaman merupakan variabel dengan kontribusi relatif paling kuat dalam model ini.

Pemahaman mengenai ketentuan, prosedur, hak dan kewajiban, serta tata cara penyampaian SPT membantu wajib pajak menjalankan kewajiban dengan lebih tepat. Dalam perspektif TPB, pemahaman dapat memperkuat perceived behavioral control, yakni keyakinan individu bahwa dirinya mampu melaksanakan suatu tindakan. Wajib pajak yang memahami proses pelaporan cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk menyiapkan data dan menyampaikan laporan sesuai ketentuan.

Implikasi praktisnya, edukasi perpajakan perlu dilakukan secara konsisten dan mudah dipahami. Materi dapat disampaikan melalui simulasi pengisian SPT, panduan langkah demi langkah, kanal konsultasi, dan pendampingan untuk wajib pajak yang mengalami kesulitan. Pendekatan edukasi sebaiknya memperhatikan perbedaan pengalaman dan literasi digital wajib pajak.

Pengaruh CTAS, Modernisasi, dan Pemahaman secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 33,738 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung. Nilai R Square 0,513 juga menunjukkan bahwa model menjelaskan 51,3% variasi kepatuhan pelaporan.

Temuan simultan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pelaporan tidak sebaiknya dipahami dari satu faktor saja. Pemanfaatan teknologi menyediakan sarana administrasi, modernisasi berhubungan dengan kualitas proses dan pelayanan, sedangkan pemahaman memberi bekal pengetahuan untuk menjalankan kewajiban. Ketiganya dapat saling melengkapi, meskipun pada pengujian parsial modernisasi administrasi belum menunjukkan pengaruh signifikan.

Kombinasi TAM dan TPB memberikan kerangka untuk memahami hasil tersebut. TAM menekankan penerimaan teknologi melalui persepsi kemanfaatan dan kemudahan, sedangkan TPB menekankan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan perlu mencakup sistem yang andal, proses administrasi yang mudah, dan edukasi yang meningkatkan kemampuan wajib pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan CTAS dan tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung, sedangkan modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak, dengan nilai F sebesar 33,738 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa ketiganya mampu menjelaskan 51,3% variasi kepatuhan pelaporan pajak. KPP Pratama Kayuagung dan DJP disarankan memperkuat sosialisasi, pendampingan penggunaan CTAS, serta layanan bantuan bagi

wajib pajak yang mengalami kendala digital. Wajib pajak diharapkan terus meningkatkan pemahaman terhadap ketentuan perpajakan dan menyampaikan SPT secara benar, lengkap, serta tepat waktu. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan memperluas cakupan responden, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan, serta memastikan konsistensi instrumen penelitian dan output statistik sebelum menarik kesimpulan.

Daftar Pustaka

- Adi, Titis Wahyu. 2018. Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada KPP Pratama Cilacap Tahun 2018. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Anjelina, Dela, dkk. 2025. "Pengaruh modernisasi sistem perpajakan dan implementasi aplikasi Coretax terhadap kepatuhan wajib pajak badan." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 5 No. 1.
- Candra Susanto, P., Ulfa Arifa, D., Yuniina, L., Pratap Soehaditama, J., & Nureni, N. 2024. "Konsep penelitian kuantitatif: populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah Tinjauan Pustaka)."
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2023. *Core Tax Administration System (CTAS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2025. *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Erstiawan. 2025. Pengaruh Implementasi Core Tax Administration System (CTAS) terhadap kepatuhan wajib pajak. Skripsi.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2025. *APBN Kita Tahun 2025*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Lestari, Riska Amelia, dan Selfiani. 2025. "Pengaruh implementasi sistem Coretax dan akuntabilitas terhadap transparansi perpajakan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, Vol. 5 No. 1.
- Lingga, Ita Salsalina, dan Sri Rahayu. 2009. "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Murniati. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bintan. Tanjungpinang: STIE Pembangunan.
- Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F. 2021. "Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: Tinjauan Theory of Planned Behavior."
- Nugroho, Danan. 2021. "Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 5 No. 9.

- Oktaviani. 2025. Pengaruh digitalisasi perpajakan dan Core Tax Administration System terhadap kepatuhan wajib pajak. Skripsi.
- Palar, B. E., Murni, R. S., & Pangaribuan, H. 2024. "Administrasi Pajak dan Digital Transformasi terhadap Kepatuhan Pajak Non-Karyawan."
- Palar, dkk. 2024. "Pengaruh Penggunaan Sistem Coretax dan Kemudahan Administrasi dalam Pelaporan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." Jurnal Perpajakan.
- Pratama, Aditya Putra Dedi. 2025. Pengaruh Coretax System, pemahaman pajak, dan kepercayaan kepada Pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Presiden Republik Indonesia. 2018. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan.
- Putri, Ni Made Cahya, dkk. 2025. "Pengaruh penggunaan Coretax, tingkat pemahaman perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak." JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, Vol. 8 No. 2.
- Sofyan, Marcus Taufan. 2005. Pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak. Jakarta: STAN.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, N. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Visrizamet, Seftrini, dan Aldri Frinaldi. 2022. "Pengaruh penerapan e-billing dan E-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Padang." Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik, Vol. 4 No. 2.
- Wahang, Ludgardis Kidi, dkk. 2025. "Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM." RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, Vol. 4 No. 4.
- Waluyo. 2011. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.